

## MODEL PENGUATAN LITERASI KESEHATAN MENTAL IBU DAN RESILIENSI KELUARGA SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI DESA JADDIH

Oleh:

Lailatul Muarofah Hanim<sup>1</sup>

Masqotul Imam Romadlani<sup>2</sup>

Ivan Iqbal<sup>3</sup>

Alif rafi Firdaus<sup>4</sup>

Fidianur hayati<sup>5</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [lailatul.mhanim@trunojoyo.ac.id](mailto:lailatul.mhanim@trunojoyo.ac.id),  
[masqotul.romadlani@trunojoyo.c.id](mailto:masqotul.romadlani@trunojoyo.c.id), [220111100380@trunojoyo.ic.id](mailto:220111100380@trunojoyo.ic.id),  
[230521100083@student.trunojoyo](mailto:230521100083@student.trunojoyo), [230521100083@student.trunojoyo.id](mailto:230521100083@student.trunojoyo.id).

**Abstract.** *This community service activity, held in Jaddih Village, Socah District, Bangkalan Regency, aims to educate the community on the importance of maintaining health, especially regarding stunting. The main step that must then be taken to prevent stunting in Jaddih Village is to provide an understanding of the importance of maintaining health to the community. The socialization carried out by the KKN-Tematic student in collaboration with the Jaddih Village Integrated Health Post (Posyandu) was wrapped up by conveying the importance of health literacy to prevent stunting and the importance of family resilience. So that these steps can be a solution to maintain the mental health of mothers and their children. In delivering the socialization, the KKN-Tematic student also provided nutritious cooking solutions to prevent stunting which are accommodated in the Cookpad application, so that mothers can find references for healthy and nutritious dishes. This activity is expected to raise public awareness about healthy lifestyles, such as the importance of balanced nutrition and regular health check-*

## MODEL PENGUATAN LITERASI KESEHATAN MENTAL IBU DAN RESILIENSI KELUARGA SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI DESA JADDIH

*ups. Furthermore, collaboration with the integrated health service post (Posyandu) ensures this education is sustainable, with regular monitoring of children's growth. The positive impact is evident in the active participation of mothers in these sessions, which encourages behavior changes to prevent stunting early. Thematic Community Service Program students also held a question-and-answer session to address community concerns, furthering their understanding of stunting. This program focuses not only on education but also on empowering families through training in simple and economical cooking skills. This way, the Jaddih Village community can implement healthy practices in their daily lives, reduce the risk of stunting, and build a healthier future generation.*

**Keywords:** *Stunting, Health, Community Service.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan didesa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga Kesehatan, terutama mengenai stunting. Langkah utama yang kemudian harus diambil untuk mencegah terjadinya stunting di Desa Jaddih adalah memberikan pemahaman terhadap pentingnya menjaga Kesehatan terhadap masyarakat, sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Tematik yang juga bekerja sama dengan posyandu desa Jaddih ini dibungkus dengan adanya penyampaian pentingnya literasi Kesehatan untuk mencegah stunting serta pentingnya resiliensi keluarga, sehingga Langkah tersebut dapat menjadi solusi yang solutif untuk menjaga Kesehatan mental Ibu beserta anaknya, dalam penyampaian sosialisasi tersebut mahasiswa KKN-Tematik juga memberikan solusi masakan yang bergizi untuk mencegah stunting yang terakomodasi dalam aplikasi cookpad, sehingga dalam aplikasi itu Ibu-Ibu bisa mencari referensi masakan yang sehat dan bergizi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat, seperti pentingnya nutrisi seimbang dan pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, kolaborasi dengan posyandu memastikan edukasi ini berkelanjutan, dengan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Dampak positifnya terlihat dari partisipasi aktif ibu-ibu dalam sesi ini, yang mendorong perubahan perilaku untuk mencegah stunting secara dini. Mahasiswa KKN-Tematik juga mengadakan sesi tanya jawab untuk menjawab

keraguan masyarakat, sehingga pengetahuan tentang stunting menjadi lebih mendalam. Program ini tidak hanya fokus pada edukasi, tetapi juga pada pemberdayaan keluarga melalui pelatihan keterampilan memasak yang sederhana dan ekonomis. Dengan demikian, masyarakat Desa Jaddih dapat menerapkan praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari, mengurangi risiko stunting, dan membangun generasi yang lebih sehat di masa depan.

**Kata Kunci:** Stunting, Kesehatan, Pengabdian Masyarakat.

## LATAR BELAKANG

Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan,, merupakan desa dengan luas 819,72 Ha dimana batas utaranya adalah Desa Bilaporah, batas timurnya adalah Desa Parseh, selatannya Desa Pandabah, dan batas baratnya adalah Desa Buluh, dengan penduduk desa kurang lebih 11.000 jiwa yang terbagi didalan 11 (sebelas) dusun, dalam menjalankan roda pemerintahan desanya dipimpin oleh Kepala Desa beserta aparatur dibawahnya seperti: Sekretaris, bendahara, kepala dusun, beserta staf desa yang juga mebantu didalam menjalankan roda pemerintahan yang ada didesa. Mayoritas pekerjaan masyarakat yang ada didesa jaddih ini adalah petani, buruh tani dan adapula Sebagian sebagai perantau keluar kota atau bahkan keluar negeri sebagai TKI, yang bertujuan untuk menghidupi keluarga yang ada dirumah sehingga bisa memenuhi kebutuhan belanja bahkan menyekolahkan anak-anaknya yang ada didesa.

Untuk meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat atau penduduk yang ada didesa jaddih, mahasiswa KKN-T mengadakan program sosialisasi “Model Penguatan Literasi Kesehatan Mental Ibu dan Resiliensi Keluarga Sebagai Langkah Pencegahan Stunting di Desa Jaddih”, program sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga Kesehatan mental seorang ibu untuk Kesehatan bayinya sehingga dapat mencegah anak-anak mereka dari yang Namanya stunting. Stunting adalah anak yang tinggi badannya mengalami kelainan dari anak-anak yang seusianya, anak yang terindikasi stunting atau yang memiliki tinggi badan yang tidak sama dengan anak seusianya dikatakan atau dianggap anak yang kurang gizi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> K Hitman, R., Hidayatullah, R., Nurjaya, aradha A., Fitri, A., Mu, S., Masita, minatul, Putri Amanda, E., reskiah, N., & Maming, “Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (Stunting Prevention Expansion in Children),” *Communnity Development Journal* 2 3 (2021): 624–28.

## MODEL PENGUATAN LITERASI KESEHATAN MENTAL IBU DAN RESILIENSI KELUARGA SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI DESA JADDIH

Stunting sering kali tidak terlihat pada usia sangat dini dan baru tampak secara jelas setelah anak berusia 2 tahun. Pada usia ini, perbedaan tinggi badan anak yang mengalami stunting menjadi lebih jelas dibandingkan dengan anak-anak seusianya.<sup>2</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak, stunting atau pendek adalah status gizi yang berlandaskan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z-score kurang dari

-2 SD (standar deviasi). (Kementerian Kesehatan, 2020) (Anggraeni et al.,2022). Cara manual untuk mengetahui kondisi balita apakah termasuk kategori stunting atau bukan, bisa dilakukan pengukuran panjang atau tinggi badannya. Kemudian bandingkan dengan angka standar balita. Standar stunting ini juga termasuk kedalam kategori bahwa anak yang mengalami perbedaan postur atau tinggi badan harus mendapatkan perhatian yang extra dari orang tua dengan cara memilihkan maakanan yang mengandung gizi yang tinggi, dimana untuk saat ini bisa dengan mudah mengakses jenis-jenis makanan yang bergizi melalui aplikasi dimedia sosial atau yang biasa disebut dengan aplikasi *cookpad*. Namun perlu juga diperhatikan bahwa *stunting* tersebut tidak hanya berfokus terhadap postur atau tinggi badan karena *Stunting* tidak hanya pendek, namun memberikan informasi adanya gangguan pertumbuhan linear dalam jangka waktu lama dalam hitungan tahun (WHO, 2012). Secara luas stunting telah digunakan sebagai indikator untuk mengukur status gizi masyarakat.<sup>3</sup>

Model Pemahaman literasi Kesehatan Mental Ibu, yang dalam sosialisasi pencegahan stunting di Desa Jaddih merupakan Langkah pilihan yang diambil guna Bersama-sama belajar dalam melakukan pencegahan stunting terhadap anak-anak yang ada di desa, dimana yang menjadi focus pembahasannya adalah terhadap ibu-ibu dikarenakan mereka adalah factor yang paling fundamental untuk melakukan pencegahan tersebut, apalagi kebanyakan ibu perhari ini sudah lebih penting memilihkan makanan

---

<sup>2</sup> Maryuni Hastin T, Lutfi Handayan, *BUTATING(Buku Pintar Cegah Stunting)*. (sidoarjo: BFS Medika Sidoarjo, 2024). Hal 2

<sup>3</sup> Tri Siswati, *Stunting* (Yogyakarta: Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden Gamping, 2018). Hal 3

yang instan-instan terhadap anak-anaknya sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap Kesehatan anak-anak mereka, sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan edukasi untuk pentingnya memilih-milih makanan untuk dikonsumsi.

Kesehatan mental seorang ibu juga merupakan factor yang sangat amat penting untuk menjaga perkembangan dan pertumbuhan anak disetiap waktunya, Kehamilan membawa berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang dapat mempercepat munculnya masalah psikologis termasuk kecemasan dan kesedihan.<sup>4</sup> Sehingga dari adanya perubahan itu maka diperlukan seorang ibu yang mentalnya harus benar-benar terjaga supaya tidak menjadi gangguan terhadap kandungan dan anak yang ada didalam perutnya tersebut. gangguan kecemasan dan kesedihan, secara medis juga akan berdampak kepada keadaan kandungan yang sedang dialaminya, maka untuk ibu yang sedang mengandung harus menjaga Kesehatan mentalnya untuk menjaga kebugaran si bayi.

Problem stunting memang merupakan permasalahan yang bukan hanya nasional akan tetapi stunting adalah masalah global diseluruh dunia dan sulit untuk diatasi, yang harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dikarenakan stunting ini akan berpengaruh terhadap regenerasi bangsa untuk puluhan tahun kedepan. Mustahil untuk mewujudkan Indonesia emas 2045 jika stunting masih merajalela di Indonesia dan khususnya didesa-desa, karena stunting memiliki dampak dalam jangka Panjang serta dampak dalam jangka pendek. Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh Dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.<sup>5</sup>

Objek vital yang harus diperbaharui dalam jangka panjang kedepan untuk mencegah terjadinya stunting ini tidak lain dengan perhatian pemerintah terhadap Kesehatan masyarakat, makanan yang bergizi, serta lingkungan yang terhindar dari polusi

---

<sup>4</sup> Yessy Nur, *BUKU AJAR PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN*, (Widina Media Utama, 2024). Hal 19

<sup>5</sup> dan Transmigrasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting* (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi., n.d.).

## **MODEL PENGUATAN LITERASI KESEHATAN MENTAL IBU DAN RESILIENSI KELUARGA SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI DESA JADDIH**

yang dapat mengganggu keseharian dari pada masyarakat. Perihal Kesehatan memang adalah factor yang sangat fundamental didalam keberlangsungan hidup masyarakat, kenyamanannya menjalankan aktivitas sehari-hari serta kalau untuk anak-anak yang belajar disekolah lingkungan yang sehat menjadi salah satu Langkah untuk kenyamanan dalam menjalankan proses belajar mengajar, dan hal ini dapat tercapai dengan adanya perhatian ekstra dari pemerintah untuk Kesehatan dan kebersihan lingkungan masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan pemahaman sadar gizi dan pencegahan stunting sejak dini terhadap ibu dan anak yang berada di desa Jaddih, Socah, Bangkalan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran utama masyarakat dan anak-anak yang ada didesa Jaddih. Dengan diselenggarakannya kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat Desa Jaddih ini memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup upaya mencegah stunting sejak dini. Program ini dilaksanakan oleh dosen dan berkolaborasi dengan mahasiswa KKN- Tematik membangun desa. Proses penyampaian materi dilaksanakan dengan metode yang interaktif, mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung di lapangan tetapi juga berupaya menghadirkan media pembelajaran yang menarik. Hal tersebut memudahkan siswa memperoleh wawasan dan untuk memahami konsep tentang asupan gizi yang cukup. Metode ini menciptakan antusiasme di kalangan masyarakat, yang terlihat dari ketertarikan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan didesa Jaddih, dalam hal ini yang menjadi sasaran utamanya adalah ibu dan anak-anak yang berada didesa merupakan Langkah kongkrit untuk mencegah terjadinya stunting sejak dini, focus pembahasannya adalah terhadap pentingnya kesadaran literasi akan Kesehatan terhadap masyarakat sehingga tumbuh kembang sang buah hati tidak terganggu dalam pertumbuhannya,

Kurangnya nutrisi pada anak dapat menyebabkan risiko stunting sehingga tumbuh kembangnya tidak optimal dikarenakan kurangnya nutrisi yang penting untuk mendukung pertumbuhannya, kurangnya nutrisi pada anak dikaitkan dengan faktor sosial ekonomi keluarga yang tidak mampu sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anaknya serta tingkat pengetahuan ibu yang rendah terhadap pemenuhan gizi pada anaknya. Selain itu rendahnya keragaman pangan dan konsumsi ikan dapat meningkatkan risiko stunting pada anak. Pengetahuan orang tua terutama ibu tentang pemenuhan gizi yang optimal pada anak dapat mencegah risiko terjadinya stunting. Hal itu dikarenakan tingkat pengetahuan gizi orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang bergizi untuk anak.<sup>6</sup>

Program ketahanan pangan pemerintah merupakan Langkah yang bijak dalam menjaga kesetabilan bahan makanan yang bergizi, sehingga program tersebut harus diimplementasikan didesa sebagai Langkah optimal dalam menjaga keseimbangan Kesehatan, karena ketahanan pangan itu dapat memberikan pilihan makanan yang sesuai dengan standar Kesehatan dalam sector pengonsumsian makanan, serta untuk pertumbuhan bayi yang terhindar dari stunting dengan adanya makanan yang bergizi dan sehat.

**Gambar 1. Sosialisasi dapur sehat**



Langkah penyuluhan atau sosialisasi dapur sehat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN-Tematik merupakan satu dari banyaknya cara untuk mencegah terjadinya stunting di Desa Jaddih, dimana program ini memberikan suatu edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya memberikan dan memilihkan makanan yang

---

<sup>6</sup>Yuly Peristiowati Bayu Prabowo, "Bayu Prabowo, Yuly Peristiowati, FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA," *Journal of Telenursing (JOTING)* Volume 5 (2023).

## **MODEL PENGUATAN LITERASI KESEHATAN MENTAL IBU DAN RESILIENSI KELUARGA SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI DESA JADDIH**

bergizi bagi anak-anaknya sehingga dalam pertumbuhan anaknya tidak mengalami kelainan atau stunting, penyuluhan tersebut bekerja sama dengan posyandu desa dengan adanya pemeriksaan secara gratis terhadap ibu-ibu hamil serta yang anaknya masih balita. Metode penyampaian yang seperti ini dirasa cukup membantu karena tidak hanya penyampaian teori akan tetapi praktek secara langsung bersama-sama dengan masyarakat dan para petugas posyandu yang hadir dalam penyuluhan tersebut. Penyuluhan ini juga memberikan praktek cara penggunaan aplikasi cookpad melalui media sosial dengan tujuan untuk memudahkan ibu rumah tangga untuk memilih masakan dan cara memasaknya sekaligus, karena memang aplikasi tersebut adalah salah satu aplikasi yang sangat membantuh dengan kelengkapan fitur-fitur pilihan yang mudah untuk dipahami.

Dapur sehat keluarga ini akan terus menjadi Langkah yang massif di Desa Jaddih, melihat antusiasmenya masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, ada beberapa peserta yang sempat diwawancara mengenai bagaimana pentingnya penyuluhan dapur sehat ini, Ibu Raudha salah satu peserta sosialisasi mengatakan “ bahwa program ini harus sering-sering dilaksanakan karena membantu kami ibu-ibu yang ada didesa didalam melakukan pemahaman akan pentingnya menjaga gizi anak-anak agar terhindar dari kelainan pertumbuhan yang dinamakan stunting”. Penyampaian tersebut adalah salah-satu respon positif terhadap dilaksanakannya program sosialisasi penyuluhan dapur sehat dan makanan bergizi.

Untuk menunjang terlaksanakannya peogram sosialisasi, tidak lupa dihadirkan juga ibu- ibu PKK desa karena kebetulan dari mereka ada program yang berkesinambungan dengan sosialisasi dapur sehat ini, kegiatan mereka berupa program makan B2SA dimana dalam program ini mereka mengalokasikan atau memberi makan terhadap minimal ibu-ibu yang hamil dan mempunyai bayi balita untuk Bersama-sama mengkonsumsi masakan B2SA ( Beragam Bergizi Seimbang dan Aman ). Dari mereka juga menanam tanaman yang berstandar makanan B2SA contohnya : Jagung, Timun dan lain-lainnya lagi.

Program sosialisasi untuk mencegah stunting ini tidak hanya berhenti sekedar penyampaian sosialisasi, tetapi dengan program keberlanjutan seperti pemeriksaan gratis



Bersama pengurus posyandu,, yang tujuannya menjaga keseimbangan Kesehatan ibu-ibu hamil dan yang memiliki bayi balita.

**Gambar 2. *Medical check up***



Kesehatan bukan tentang yang dilaksanakan hari ini tetapi adalah bekal masa depan bagi setiap generasi bangsa menuju pertumbuhan serta perkembangan negara, *medical check up* melalui imunisasi bersama posyandu yang ada di Desa Jaddih ini bertujuan untuk menjadi Langkah dalam pencegahan kelainan dalam diri seorang anak, Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh dengan vaksin yakni virus non bakteri yang sudah dilemahkan bagian-bagian dari bakteri (virus) tersebut telah dimodifikasi ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti bodi mencegah terhadap penyakit tertentu. Imunisasi dapat menimbulkan antibodi atau kekebalan yang efektif mencegah penularan penyakit tertentu. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi. Kemenkes mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar lengkap diberikan mulai dari bayi berusia kurang dari 24 jam hingga usia 9 bulan. Tujuan pemberian imunisasi pada anak untuk mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas anak akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Status imunisasi pada anak adalah salah satu indikator kontak dengan pelayan kesehatan.<sup>7</sup>

Pelayanan Kesehatan terhadap masyarakat sangat perlu untuk diberikan karena hal tersebut dapat menjadi pendorong terjadinya pencegahan stunting atau kelainan

---

<sup>7</sup> Harmanto et al., "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah Tahun 2023.," *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* 3 (2024): 137–55, <http://repository.stikes-bhm.ac.id/1600/%0Ahttp://repository.stikes-bhm.ac.id/1600/1/201903028.pdf>.

## **MODEL PENGUATAN LITERASI KESEHATAN MENTAL IBU DAN RESILIENSI KELUARGA SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI DESA JADDIH**

terhadap anak sejak dini, banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjadi factor pencegah dan pelayanan Kesehatan adalah factor yang paling utama. Ketika imunisasi dilakukan sejak dini maka kemungkinan pencegahan stunting adalah hasil positif yang akan melahirkan generasi bangsa untuk masa depan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, dan yang paling berpengaruh adalah faktor makan dan pola asuh terhadap anak yang sering kali terjadi dikalangan masyarakat secara keseluruhan.

**Gambar 3. proses menanam**



Seperti yang disampaikan bahwa faktor terjadinya stunting adalah dari pola makan, maka mahasiswa KKN-T Universitas Trunojoyo Madura melaksanakan program penanaman tumbuhan bergizi yang dikhususkan untuk menjadi Langkah pencegah terjadinya stunting, tanamannya berupa jagung, sayur, labu dan lain sebagainya, Langkah penanaman ini dimulai dari penanaman bibit disertai dengan pengelolaan pupuk sebagai penunjang pertumbuhan tanaman agar dapat bertumbuh kembang dengan sehat sebelum menjadi konsumsi pada saat panen telah tiba. Proses penanaman ini memang membutuhkan waktu yang cukup lama kisaran kurang lebih tiga bulan samapai menuju masa panen dan layak untuk dikonsumsi, sehingga membutuhkan perhatian yang ekstra agar terhindar dari adanya hama terhadap tumbuhan yang biasanya menjadi penghalang pertumbuhan.

Faktor pertama dalam stunting adalah pola makan, Cara makan yang baik sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, karena makanan yang dikonsumsi mengandung zat gizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Jika

pola makan balita tidak tercukupi dengan baik, hal ini dapat menyebabkan mereka mengalami kekurangan gizi, yang berdampak pada tubuh yang kurus, pendek, atau bahkan mengalami gizi buruk<sup>8</sup>. Sedangkan faktor yang selanjutnya adalah pola asuh, pola asuh ini sangat tergantung terhadap peran orang tua terhadap anaknya sehingga mampu memberikan suatu lingkungan dan kebiasaan yang sehat terhadap sang anak, sehingga kebiasaan tersebut bisa dicontoh sedari sejak usia dini, Pola asuh juga harus berdasarkan atas keinginan orang tua untuk menjaga perkembangan anak dengan baik dan sehat.

## **KESIMPULAN**

Program sosialisasi serta penyuluhan terhadap pentingnya kesadaran terhadap literasi Kesehatan sebagai Langkah preventif untuk mencegah terjadinya stunting, yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Trunojoyo Madura yang bekerja sama dengan posyandu Desa Jaddi adalah Langkah yang konkrit untuk mencegah maraknya stunting yang terjadi secara nasional di Indonesia atau bahkan secara global diseluruh bagian dunia, dari hal itu Langkah preventif kesadaran akan pentingnya literasi Kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan agar masyarakat bisa mendapatkan edukasi tentang betapa pentingnya menjaga Kesehatan baik bagi ibu maupun anaknya, sehingga tidak ada lagi terjadi kelainan dalam tumbuh kembang seorang anak pada saat bayi menuju kisaran umur lima tahunan.

Sosialisasi dan penyuluhan ini, ditujukan untuk ibu hamil beserta yang mempunyai anak dibawah lima tahun agar supaya mereka mendapatkan pemahaman, yang atau lebih tepatnya belajar bersama-sama untuk mencegah terjadinya stunting. Karena stunting merupakan masalah global diseluruh dunia dan sulit untuk diatasi, yang harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikarenakan stunting ini akan berpengaruh terhadap regenerasi bangsa untuk puluhan tahun kedepan.

Peran penting posyandu yang ada didesa juga merupakan wadah pilihan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menjaga kestabilan kesehatan masyarakat yang ada didesa khususnya anak-anak balita dan ibu hamil serta menyusui. Sehingga imunisasi harus terus ditingkatkan untuk menjaga dan mengontrol tumbuh kembang anak beserta ibunya terutama dalam hal makanan beserta pola asuh dan kebersihan lingkungan disekitar tempat mereka tumbuh.

# MODEL PENGUATAN LITERASI KESEHATAN MENTAL IBU DAN RESILIENSI KELUARGA SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING DI DESA JADDIH

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Dini. “HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA BONDE UTARA WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMBOANG,” 2024.
- Bayu Prabowo, Yuly Peristiowati. “Bayu Prabowo, Yuly Peristiowati, FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA,,” *Journal of Telenursing (JOTING)* Volume 5 (2023).
- Harmanto, Rina Inda Sari, Wa Ode Nursyuhada, and Yuliani Sulistyaningsih. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah Tahun 2023.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* 3 (2024): 137–55.  
<http://repository.stikes-bhm.ac.id/1600/1/201903028.pdf>
- Hastin T, Lutfi Handayan, Maryuni. *BUTATING (Buku Pintar Cegah Stunting)*. Sidoarjo: BFS Medika Sidoarjo, 2024.
- Hitman, R., Hidayatullah, R., Nurjaya, aradha A., Fitri, A., Mu, S., Masita, minatul, Putri Amanda, E., reskiah, N., & Maming, K. “Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (Stunting Prevention Expansion in Children).” *Communnity Development Journal* 2 3 (2021): 624–28.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi., n.d.
- Tatabumi No. 3 Banyuraden Gamping, 2018.
- Tri Siswati. *Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jl. Utama, 2024.
- Yessy Nur. *BUKU AJAR PSIKOLOGI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN*,. Widina Media